

# PENGARUH METODE *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR PENGETAHUAN PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SDN DINOYO 2 KOTA MALANG

Oriza Zativalen, Muakibatul Hasanah, Sulthon  
Pendidikan Dasar Pascasarjana-Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: orizazativalen@gmail.com

**Abstract:** The purpose of this research to know the effect of NHT method on learning outcomes of knowledge on thematic learning class V SDN Dinoyo 2 Malang. This type of research is a quasi-experimental design with nonequivalent control design. The population that is all class V with 3 parallel classes totaling 94 students. Sampling a random way as the experimental class VA and VB as the control class. The instrument used is a multiple choice test with a number of about 54 items. Data were analyzed using independent t test aided IBM SPSS 21. The results of this study indicate that there are significant NHT methods on learning outcomes of knowledge on thematic learning class V SDN Dinoyo 2 Malang. Suggestions for teachers for the implementation of NHT method as a means of student facilities achieve maximum learning knowledge.

**Keywords:** NHT cooperative learning methods, learning outcomes of knowledge, thematic learning

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode NHT terhadap hasil belajar pengetahuan pada pembelajaran tematik kelas V SDN Dinoyo 2 Kota Malang. Jenis penelitian ini yaitu kuasi eksperimen dengan desain *nonequivalent kontrol design*. Populasi yang digunakan yaitu seluruh kelas V dengan 3 kelas paralel berjumlah 94 siswa. Pengambilan sampel dengan cara acak VA sebagai kelas eksperimen dan VB sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan yaitu tes pilihan ganda dengan jumlah soal 54 butir soal. Analisa data yang digunakan adalah uji T independent berbantuan IBM SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode NHT terhadap hasil belajar pengetahuan pada pembelajaran tematik kelas V SDN Dinoyo 2 Kota Malang. Saran bagi guru untuk dilaksanakannya metode NHT sebagai sarana fasilitas siswa mencapai hasil belajar pengetahuan yang maksimal.

**Kata kunci:** pembelajaran kooperatif metode NHT, hasil belajar pengetahuan, pembelajaran tematik

Metode *Number Head Together* (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Landasan filosofis pembelajaran kooperatif adalah pandangan behavioristik, siswa memperoleh pengetahuan sebagai akibat dari proses konstruksi yang terus menerus diterima. Pengalaman-pengalaman diatur, disusun, dan ditata kembali dengan mengaitkan struktur kognitif yang dimiliki siswa, sedikit demi sedikit dimodifikasi dan dikembangkan. Slavin (2005) mengemukakan tiga ciri khas pembelajaran kooperatif sebagai berikut. *Pertama*, tujuan kelompok (*group goals*) adalah menghargai anggota kelompok dari kemampuan yang tidak sama untuk bekerjasama membantu satu sama lain bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran. *Kedua*, tanggung jawab individual, artinya setiap anggota kelompok dinilai oleh anggota lain. *Ketiga*, kesempatan yang sama untuk sukses, artinya bahwa setiap anggota kelompok mempunyai kesempatan yang sama untuk menguasai materi pelajaran dan mendapat penghargaan dari kemampuan yang diperoleh. Slavin (2000) karakteristik pembelajaran kooperatif, yaitu (1) kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil, (2) siswa belajar dalam kelompoknya secara kooperatif, dan (3) sistem penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu.

Pembelajaran kooperatif berpengaruh terhadap kemampuan akademik siswa. Aktivitas pembelajaran kooperatif dapat memainkan banyak peranan dalam pelajaran (Slavin, 2005). Menurut Arends (2000) model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Menurut Slavin (1995) pembelajaran kooperatif memberikan beberapa keuntungan, yakni (1) siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, (2) siswa aktif membantu dan mendorong semangat untuk sama-sama berhasil, (3) aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan

kelompok, (4) interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat, dan (5) interaksi siswa juga membantu meningkatkan perkembangan kognitif yang nonkonservatif.

Metode pembelajaran *Number Head Together* (NHT) memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, menjawab dan saling menjawab satu sama lain, melibatkan siswa lebih banyak dalam menelaah materi yang tercakup dalam pelajaran. Beberapa keuntungan yang diperoleh dari penerapan pembelajaran NHT, yaitu (1) setiap siswa menjadi siap semua, (2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, (3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai (Slavin, 1991). Strategi kooperatif dikembangkan Kagan sebagai salah satu metode pembelajaran kooperatif pada tahun 1993. Struktur kooperatif NHT menghendaki agar siswa bekerja sama saling tergantung pada kelompok-kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif dari pada penghargaan individual.

Pada observasi dan wawancara awal pada tanggal 25 September 2015 di SDN Dinoyo 2. Salah satu guru kelas 5 SDN Dinoyo 2 menyampaikan bahwa, “Siswa-siswi saya disini kesulitan memahami pelajaran, ini dikarenakan pergantian kurikulum. Awalnya mereka mampu memperoleh standar nilai.” Hal ini menjelaskan bahwa siswa memang kesulitan dalam memahami pelajaran ketika adanya perubahan kurikulum. Rekap nilai yang diberikan guru mewakili bahwa mereka memang kurang baik dalam hasil belajar pengetahuan. Hal ini terlihat adanya kesenjangan antara hasil empiris dan tujuan. Pentingnya hasil belajar pengetahuan dijelaskan pada Standar Kompetensi Lulusan pada kurikulum 2013 tingkat sekolah dasar dan sebagai modal dalam bermasyarakat.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pengembangan pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum sekarang ini di Indonesia. Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran yang termasuk salah satu jenis dari model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2006:5).

### METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimental semu (*quasi experiment*) dengan bentuk *nonequivalent kontrol design*. Pemilihan bentuk penelitian ini karena kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak (*random*). Pada desain ini kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan ujian dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest*. Kedua kelompok ini mendapat menjalankan tujuan pembelajaran yang sama dan isi materi yang sama, hanya saja dalam proses pembelajarannya pada kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT). Selanjutnya, untuk pembelajaran di kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Berikut ini adalah tabel desain penelitian.

**Tabel 1. Desain Penelitian**

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
A	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
B	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

(Sumber: Sugiyono, 2013)

Desain eksperimen dalam penelitian ini adalah desain eksperimen *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dipilih secara random. Kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen (O<sub>1</sub>) dan kelompok kontrol (O<sub>3</sub>). Secara homogenitas, hasil *pretest* yang baik adalah nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan. Perlakuan hanya diberikan kepada kelompok eksperimen (X), dan pengaruh pembelajaran (O<sub>2</sub>&O<sub>4</sub>). Perlakuan dilakukan pada kelas eksperimen selama 3 minggu (tema 8) satu minggu terdapat 3 pertemuan yang mempunyai tujuan pembelajaran hasil belajar pengetahuan dan sikap kerjasama, yaitu sub tema 1 pembelajaran 3, 4, dan 6; sub tema 2 pembelajaran 3, 4, dan 6; sub tema 3 pembelajaran 1, 3, 4, dan 6. Populasi yang digunakan merupakan seluruh kelas V di SDN Dinoyo 2 Kota Malang dengan 3 kelas paralel VA, VB, dan VC.

**Tabel 2. Data Siswa Kelas V SDN Dinoyo 2**

KELAS	JUMLAH SISWA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
VA	32	14	18
VB	32	13	19
VC	30	10	20

Pengambilan sampel dengan cara random kelas VA, VB, dan VC. Masing-masing kelas telah diasumsikan memiliki kemampuan yang sama, karena pengelompokan kelas sudah ditetapkan oleh sekolah atas dasar pengetahuan dan jenis kelamin yang telah tersebar secaraimbang. Kelas kontrol yaitu kelas VB, sedangkan kelas eksperimen kelas VA. Instrumen penelitian

tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif dengan menggunakan instrumen soal pilihan ganda hasil belajar tematik tema 8. Soal akan diberikan siswa pada pretest dan posttest. Analisis berbantuan komputer anates versi 4.7. dengan uji validitas soal, uji reliabilitas soal, uji tingkat kesukaran soal, dan uji daya beda soal. Analisis Data Analisis data bertujuan agar data yang dikumpulkan dari sampel penelitian bermakna. Data dianalisis secara deskriptif dan menggunakan uji-t atau *t-test*. Data yang digunakan diuji dengan syarat sebagai berikut. *Pertama*, uji normalitas Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdistribusi dengan baik atau tidak. Uji normalitas yang digunakan *Kolmogorov Smirnov* bantuan SPSS 20 dengan kriteria (1) Probabilitas (Sig.) > 0.05 maka data terdistribusi normal, (2) Probabilitas (Sig.) < 0.005 maka data terdistribusi tidak normal.

*Kedua*, uji homogenitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui varian populasi sampel sama atau berbeda. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *Levene's test of error variances* bantuan SPSS 20 dengan kriteria: (1) Probabilitas (Sig.) > 0.05 maka kedua sampel homogen, (2) Probabilitas (Sig.) < 0.05 maka kedua sampel tidak homogen

*Ketiga*, uji beda rata-rata, Uji ini digunakan untuk mengetahui selisih *gain score* antara *posttest* kelas kontrol dan *posttest* kelas eksperimen sehingga dapat digunakan untuk mencari kesimpulan penelitian. Uji ini dilakukan pada subjek penelitian sebelum dan sesudah proses perlakuan. Apakah dua kelas tersebut memiliki perbedaan taraf signifikansi 0.05 ( $p < 0.05$ ). Jika terdapat perbedaan signifikansi pada kelas eksperimen terhadap kelas kontrol, maka hipotesis penelitian ini diterima. Sebaliknya jika tidak ada perbedaan signifikansi maka hipotesisnya ditolak. Uji hipotesis menggunakan independent t test dengan berbantuan IBM Statistik SPSS.

## HASIL

### Kemampuan Awal Pengetahuan Siswa (*Pretest*)

*Pretest* dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung atau dilaksanakan sebelum pemberian perlakuan di kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Pretest* ini dilakukan untuk melihat kemampuan awal pengetahuan siswa. Adapun hasil pretest kedua kelompok sebagai berikut.

**Tabel. 3. Rata-rata Hasil Belajar Pengetahuan (*Pretest*)**

Kelompok	Jumlah siswa	Rata-rata
Kontrol	32	57.1
Eksperimen	32	59.9

Pada tabel 3 nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol 57,1, sedangkan nilai kelas eksperimen 59,9. Pada kedua kelas tersebut terdapat selisih 2,8. Sehingga, kedua kelas tersebut dapat dikatakan bahwa nilai pretest kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai *pretest* kelas kontrol.

### Kemampuan Akhir Pengetahuan Siswa (*Posttest*)

*Posttest* dilakukan setelah proses pembelajaran dilakukan atau dilakukan setelah melakukan perlakuan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan pengetahuan siswa setelah diberikan perlakuan. Perlakuan yang diberikan di kelas kontrol, yaitu pembelajaran konvensional, sedangkan kelompok eksperimen diperlakukan metode pembelajaran NHT. Adapun hasil *posttest* pada kedua kelompok tersebut sebagai berikut.

**Tabel. 4. Rata-rata Hasil Belajar Pengetahuan (*Posttest*)**

Kelompok	Jumlah siswa	Rata-rata
Kontrol	32	66.45
Eksperimen	32	77.38

Pada tabel 4 menunjukkan hasil rata-rata kelompok kontrol dan eksperimen. Nilai rata-rata kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional mendapatkan rata-rata posttest 66,48. Sedangkan nilai rata-rata posttest dikelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran NHT 77,38. Pada kedua kelas tersebut terdapat selisih 10,9. Sehingga, kedua kelas tersebut dapat dikatakan bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran NHT lebih tinggi daripada nilai *posttest* kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

### Uji Normalitas dan Homogenitas Hasil Belajar Pengetahuan

Data yang di uji yaitu *pretest* dan *posttest* kelas kontrol eksperimen pada hasil belajar pengetahuan. Hasil uji normalitas hasil belajar pengetahuan ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 5. Ringkasan Uji Normalitas Hasil Belajar Pengetahuan**

Kelompok Data	N	Sig. (2tailed)	Ket
Pre Kontrol	32	0,431	Normal
Post Kontrol		0,211	Normal

Teori *Kolmogorov-Smirnov Test* menentukan probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal dan jika probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka data terdistribusi tidak normal. Berdasarkan tabel 5 *pretest* kelas kontrol menunjukkan  $p = 0,431 > 0,05$  artinya data *pretest* kelas kontrol terdistribusi secara normal. *Posttest* kelas kontrol menunjukkan  $p = 0,211 > 0,05$  artinya data *posttest* kelas kontrol terdistribusi secara normal. *Pretest* kelas eksperimen menunjukkan  $p = 0,384 > 0,05$  artinya data *pretest* kelas kontrol terdistribusi secara normal. *Posttest* kelas eksperimen menunjukkan  $p = 0,863 > 0,05$  artinya data *pretest* kelas kontrol terdistribusi secara normal. Dengan demikian, seluruh data tersebut terdistribusi secara normal

#### Uji Homogenitas

Data yang di uji homogenitas merupakan *posttest* dari hasil belajar pengetahuan siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut tabel hasil uji homogenitas *posttest* hasil belajar pengetahuan.

**Tabel 6. Uji Homogenitas Hasil Belajar Pengetahuan**

Kelompok	F	Sig.	Keterangan
Kontrol	0,136	0,714	Homogen
Eksperimen			

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *leven's test of error variances* bantuan IBM SPSS 21 dengan kriteria Probabilitas (Sig)  $> 0,05$  maka kedua sampel homogen dan probabilitas (Sig)  $< 0,05$  maka kedua sampel tidak homogen. Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa  $p = 0,714 > 0,05$  maka data hasil belajar pengetahuan berasal dari sampel yang homogen.

#### Uji Pengaruh NHT Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan

Uji hipotesis pengaruh metode NHT terhadap hasil belajar pengetahuan dan sikap dilakukan dengan menggunakan uji T Independent berbantuan IBM SPSS 21. Berikut data yang disajikan.

**Tabel 7. Ringkasan Hasil Analisis**

Kelompok	N	Mean	Sig. (2-tailed)
kontrol	32	66,2813	0,000
eksperimen	32	78,2500	

Berdasarkan hasil perhitungan T Independent pada tabel 4.10 nilai probabilitas hasil belajar pengetahuan 0,000 atau kurang dari 0,05 dan hasil sikap 0,000 atau kurang dari 0,05. Sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan teruji, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode NHT terhadap hasil belajar pengetahuan tema 8 pembelajaran tematik kelas V SDN Dinoyo 2.

### PEMBAHASAN

#### Pengaruh NHT Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan dan Sikap

Berdasarkan hasil uji T Independent pada hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode NHT terhadap hasil belajar pengetahuan dan sikap. Pembelajaran kooperatif dengan metode NHT yang dibandingkan dengan pembelajaran konvensional menghasilkan perbedaan rata-rata pada hasil belajar pengetahuan dan sikap. Pada hasil belajar pengetahuan tema 8 kelas V nilai rata-rata kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional mendapatkan rata-rata *posttest* 66,48. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* dikelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran NHT 77,38. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode NHT berpengaruh terhadap hasil belajar pengetahuan tema 8 pembelajaran tematik kelas V SDN Dinoyo 2.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maasawet, 2012. Menghasilkan penelitian bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran kooperatif *snowballing* dan *Number Head Together* (NHT) pada sekolah multi-etnis terhadap berpikir kritis, hasil belajar kognitif, sikap sosial siswa SMP Samarinda. Pada penelitiannya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran kooperatif *snowballing* dan *Number Head Together* (NHT) terdapat perbedaan yang signifikan dibanding dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar kognitif siswa SMP di Samarinda pada mata pelajaran Biologi. Hasil rata-rata

strategi pembelajaran kooperatif *snowballing* dan *Number Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar kognitif hampir sama kisaran 80, sedang hasil rata-rata pembelajaran konvensional, yaitu 61,23. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran kooperatif *snowballing* dan *Number Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar kognitif.

Pada sikap sosial juga terdapat perbedaan yang signifikan strategi pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) dibanding dengan pembelajaran konvensional terhadap sikap sosial. Hasil rata-rata pembelajaran strategi pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) 71,67 sedang hasil pembelajaran konvensional 58,32. Hal ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) berpengaruh terhadap sikap sosial. Syadzali, (2014) melakukan penelitian serupa dengan hasil terdapat pengaruh model pembelajaran STAD dipadu NHT terhadap sikap sosial dan hasil belajar matematika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hasil analisis menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan model pembelajaran STAD dipadu NHT terhadap sikap sosial dan hasil belajar matematika. Penelitian yang dilakukan oleh Sunandar (2008) bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan NHT lebih tinggi dibanding dengan siswa yang diajarkan secara konvensional. Hasil penelitian ini mendukung kelebihan NHT yaitu mengembangkan menghargai diri sendiri dan teman yang lain saling bertanggung jawab, memberi kebebasan berpendapat, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar melalui strategi kooperatif (Hill dan Hill, 1993; Slavin, 1995).

Pengaruh metode NHT terhadap hasil belajar pengetahuan dan sikap pada pembelajaran tematik kelas V tidak terlepas dari tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan saat proses pembelajaran. Tahapan yang harus dilaksanakan oleh guru yaitu (1) siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor, (2) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, (3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya, (4) guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan kerja sama mereka, (5) ada tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan (6) guru dan siswa bersama-sama mengambil kesimpulan. Tahapan/sintaks strategi pembelajaran kooperatif NHT antara lain penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab (Nur, 2005:79; Ibrahim, dkk, 2000:27—28; Nurhadi, dkk, 2003:67). Melalui sintaks strategi pembelajaran NHT menunjukkan bahwa strategi tersebut berpotensi memberdayakan kemampuan pemerolehan belajar maksimal dengan dilihat pada hasil belajar pengetahuan siswa dan sikap sosial disini lebih ditekankan pada sikap sosial kerja sama.

Melalui strategi NHT memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan mereview fakta-fakta dan menemukan jawaban secara bersama-sama. Selain itu strategi pembelajaran NHT memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat (Azizah, 2007). Berpikir bersama didalam kelompok memungkinkan siswa untuk saling berinteraksi dan bertukar informasi terkait dengan materi pelajaran yang sementara dipelajari. Siswa yang belum memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik akan lebih terbantu dengan siswa lain yang memiliki kemampuan lebih baik. Hal ini sejalan dengan nur (1996) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu siswa dalam memahami konsep, tetapi juga sangat berguna untuk membuka kerjasama, berpikir kritis, kemampuan membantu teman dan sebagainya.

Metode NHT dapat dilaksanakan pada pembelajaran tematik dan dapat meningkatkan hasil belajar pengetahuan serta menghasilkan sikap sosial dalam hal kerja sama dengan baik. Hal ini mampu mengembangkan kualitas pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran mengingat dalam pembelajaran tematik menekankan siswa aktif. Metode NHT sangat disarankan dalam mengkuaitaskan proses belajar mengajar.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode NHT terhadap hasil belajar pengetahuan tema 8 pada pembelajaran tematik kelas V SDN Dinoyo 2. Dengan diberikannya metode NHT siswa mengalami perubahan kemampuan sehingga metode dapat disimpulkan memengaruhi hasil belajar pengetahuan. Pengaruh ini tidak lepas dari langkah metode NHT yang mampu memberikan tanggung jawab kepada siswa.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan. *Pertama*, kepada guru, metode NHT cocok digunakan pada pembelajaran tematik kelas tinggi untuk meningkatkan hasil belajar pengetahuan. *Kedua*, kepada peneliti lain hendaknya meneliti faktor lain yang kemungkinan memengaruhi pada dua variabel tersebut.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arends, R. I. 1997. *Learning to Theach*. New York: Singapore: Mc Graw-Hill book Company.  
 Arends, R. I. 2000. *Learning to Theacher Sixth*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.  
 Depdiknas. 2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Puskur Balitabang Depdiknas.  
 Ibrahim, M. 2000. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Departemen Pendidikan Nasional.

- Maasawet, Elsje T. 2009. *Pengaruh strategi Pembelajaran Kooperatif Snowballing dan Number Head Together (NHT) pada Sekolah Multietnis terhadap Kemampuan Berpikir Kritis, Hasil Belajar Kognitif Sains Biologi dan Sikap Sosial Siswa SMP Samarinda*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual*. Malang: UM Press.
- Slavin, R. E. 1995. *Cooperative Learning Theory, Research, and Practice (2<sup>nd</sup> edition)*. Massachu setts: Allyn and Bacon Publisher.
- Slavin, R. E. 2000. *Educational Psycology Theory and Practice Sixth Edition*. Boston: Allyn and Bacon Publishers.
- Slavin, R. E. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Terjemahan oleh NarulitaYusron. 2011. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabets.
- Syadzali, A. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Dipadu Number Head Together (NHT) terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar Matematika*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.